

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, selain persaingan dengan para kompetitor perusahaan juga dihadapkan dengan masalah untuk tetap bertahan dari adanya berbagai macam perubahan. Globalisasi perdagangan yang ditunjang teknologi informasi sangat memudahkan investor dari negara manapun dibelahan dunia untuk melakukan investasi berupa membeli saham di pasar modal suatu negara. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan memiliki modal yang cukup guna menghadapi persaingan serta agar tetap bertahan dalam menghadapi berbagai perubahan.

Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal di masyarakat. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Penjualan saham kepada masyarakat (investor) bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Umumnya investor akan bertindak rasional dalam memilih saham-saham sebagai investasi. Pada saat mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor cenderung akan memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh (*rate of return*) dan potensi resiko yang dihadapi. Oleh karena itu, untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang terdapat di pasar modal Indonesia. Saham juga dianggap sebagai instrumen investasi yang paling

diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat *return* (pengembalian) yang lebih tinggi dibanding instrumen investasi lainnya seperti obligasi dan reksadana. Akan tetapi, saham memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan prinsip umum dalam investasi yaitu “*high risk, high return*”. Artinya, semakin tinggi potensi risiko suatu investasi, semakin tinggi pula return yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, setiap investasi yang memiliki potensi risiko rendah, maka return yang dihasilkan juga rendah (Devaki, 2017).

Dalam pasar modal, hal terpenting yang harus diketahui investor adalah harga saham. Menurut Oktavia dan Genjar (2019) Harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham (Oktavia & Genjar, 2019). Widoatmodjo mengatakan bahwa harga saham adalah nilai dari kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Menggambarkan prospek perusahaan, dengan kata lain keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan dinilai berdasarkan peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham yaitu objek yang paling diminati oleh investor-investor dalam pasar modal sehingga perusahaan berlomba-lomba untuk menarik perhatian investor dalam membeli

saham agar dapat meningkatkan investasi saham dalam perusahaan. Jika investasi dapat meningkat maka dengan sendirinya kinerja perusahaan akan meningkat. Pratiwi (2019) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan seperti rasio keuangan yaitu *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Fahmi (2014) Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. Pendapat lain menurut Kasmi menyatakan bahwa, “Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki ROA yang baik, maka semakin banyak juga keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Adapun penelitian Bahri (2018) yang menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Dewi Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana (2013), menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek

perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara baik dan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, hal ini tentu akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan *Earning Per Share* yang tinggi dan akibatnya harga saham pun akan ikut naik sesuai dengan peningkatan permintaan saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Verawati Rika adalah rasio yang dipakai sebagai alat untuk mengukur tingkat leverage dalam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka Panjang yang sehubungan dengan total equitas (Jaya & Kuswanto, 2021). Pendapat lain menurut Pratiwi (2019) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung atau menilai kewajiban dengan modal perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang digunakan perusahaan sebagai jaminan utang (Yusuf et al., 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan memperkirakan tingkat leverage perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas pemegang

saham perusahaan. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang lebih besar jika dibandingkan dengan modal itu sendiri. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi dipasar modal. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa DER yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajiban kepada kreditur. Adapun penelitian Ari et al (2020) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pratiwi (2019) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan seperti rasio keuangan yaitu *Return On Assets*, *Earning per share* dan *Debt to equity rasio*. Apabila harga suatu saham naik, maka investor akan mampu menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola usahanya dengan baik. Informasi terkait harga saham harus benar-benar dipahami oleh investor apabila ingin berinvestasi pada saham memiliki tingkat risiko sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Tingkat laba yang baik dan berkelanjutan akan menciptakan persepsi baik dari masyarakat akan keadaan perusahaan, sehingga dapat memunculkan investor-investor baru potensial yang tertarik memiliki saham perusahaan tersebut. Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan nilai harga saham, return yang dibagikan kepada investor berupa kenaikan capital gain dan pembagian dividend. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa penilaian pasar merupakan bentuk

persepsi investor saat ini dan waktu akan datang terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini. Penelitian (Darmawan & Megawati, 2022) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain seperti EPS tidak berpengaruh signifikan. Hasil pengujian secara simultan yaitu ROE, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Utami & Darmawan, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia” dengan hasil penelitian menunjukkan pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Aletheari & Jati, 2016) dengan judul “Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif pada harga saham, price earning ratio (PER) berpengaruh positif pada harga saham, dan book value per share (BVS) berpengaruh positif pada harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda di temukan oleh (Khairani, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per

Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013” dengan hasil menunjukkan penelitian ini adalah secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa earning per share dan dividen per share tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan

Penelitian (Ginting & Suriyany, 2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” dan hasil penelitian menunjukkan Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Subiyantoro & Andreani, 2013) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham dengan hasil menunjukkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan *research gap* dan masih terdapatnya hasil penelitian yang berbeda maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian tentang **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka persoalan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Ratio On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022??
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022??

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Ratio On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022

1.4.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Bagi akademik penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 DI Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian yang serupa.